

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya di sektor pertanian. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,94 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan pertama disektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerapan tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Salah satu komoditas penting sub sektor perkebunan yang penting sebagai penunjang ekspor nasional adalah kopi, Provinsi Lampung merupakan sentra produksi kopi terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 2020 produksi kopi yang dihasilkan dari Provinsi Lampung yaitu 118.149 ton dan Kabupaten yang menghasilkan kopi terbesar adalah Kabupaten Lampung Barat, memproduksi sebesar 56.062 ton. Hal ini berarti 47,45 persen produksi kopi Provinsi Lampung berasal dari Kabupaten Lampung Barat (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Lampung Barat (2022), Kecamatan-kecamatan pemasok kopi di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2022 antara lain Kecamatan Pagar Dewa (7 223,5 ton), Sekincau (9 064,00 ton) Batu Ketulis (4 896,30 ton), Way Tenong (4 548,30 ton) dan lain-lain. Sumber Jaya hanya dapat memproduksi kopi yaitu 1 095,90 ton pada tahun 2022. Kecamatan Sumber Jaya merupakan wilayah penghasil kopi di Lampung Barat dan salah satu pekon yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani kopi adalah Pekon Simpang

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Wilayah Penelitian

2.1.1 Kondisi geografis

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah mencapai 2.116,59 km². Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara geografis terletak di bagian barat Provinsi Lampung, dengan potensi sumberdaya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, disamping memiliki luas wilayah yang cukup luas, Lampung Barat merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter di atas permukaan laut Kabupaten Lampung Barat secara astronomis terletak pada posisi 103°35'08"–104°33'51" Bujur Timur dan antara 4°47'16"–5°56'42" Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lampung Barat memiliki batas-batas sebelah Utara Kabupaten Oku Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Pesisir Barat, Sebelah timur berbatasan dengan Lampung Utara dan sebelah selatan berbatasan dengan Pesisir Barat (BPS Lampung Barat, 2021).

Kabupaten Lampung Barat secara administrasi terdiri atas 15 (lima belas) kecamatan dan sebanyak 5 kelurahan dan 131 desa/pekon. Kelima belas kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat yaitu Kecamatan Balik Bukit, Kecamatan Sukau, Kecamatan Lombok Seminung, Kecamatan Belalau, Kecamatan Sekincau, Kecamatan Suoh, Kecamatan Batu Brak, Kecamatan Pagar Dewa, Kecamatan Batu Ketulis, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kecamatan Sumber Jaya, Kecamatan Way Tenong, Kecamatan Gedung Surian, Kecamatan Kebun Tebu, Kecamatan Air Hitam. Kabupaten Lampung Barat terletak di arah barat dari Kota Bandar Lampung dengan jarak 258,9 Km dari Kota Bandar Lampung, Ibu Kota Provinsi Lampung. Untuk lebih jelasnya, wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat, dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 2.